

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI (MP-ASI) PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPULO BANDA ACEH**

**Nanda Riezky<sup>1</sup>, Irma Mayasari<sup>2</sup>, Zuhra Laila<sup>3</sup>, Mainizar<sup>4 1,2,3,4</sup>**  
Department of Midwifery, Faculty of Nursing and Midwifery, Prima Indonesia

University, Medan,

*Email: nandariezky@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*Providing complementary foods will contribute to the optimal development of a child if done properly. As a guideline for providing complementary foods, the World Health Organization (WHO) requires the following 4 things, including timeliness, adequacy (sufficient), cleanliness and safety. The problem of providing complementary foods has since become a health problem because it is an indicator of the failure of providing exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the factors related to the provision of early complementary foods (MP-ASI) to infants in the Lampulo Banda Aceh Health Center Work Area in 2025. The type of analytical research with a cross-sectional approach with a Total Sampling sampling technique with a sample size of 45 mothers who have babies aged 0-6 months. The time of this study was conducted on May 20-30, 2025 with univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results of the study showed that out of 45 respondents, most of them provided complementary foods early (24 respondents (53.3%), had knowledge in the less category (17 respondents (37.8%), did not work (30 respondents (66.7%) and most of the families supported providing early complementary foods (28 respondents (62.2%), with statistical test results for knowledge p-value 0.004, work p-value 0.027, and family support p-value 0.005. Conclusion: There is a significant relationship between knowledge, work and family support with the provision of early complementary feeding in infants aged 0-6 months. It is expected for the research site to hold health education on Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding which is given not only to mothers but also to husbands and families.*

**Keywords:** *Early provision of complementary feeding, Knowledge, Work, Family Support*

## **INTRODUCTION**

Anak merupakan investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memerlukan perhatian khusus untuk kecukupan status gizinya sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Kebutuhan nutrisi pada bayi sudah tercukupi melalui pemberian ASI terutama ASI eksklusif, karena ASI merupakan makanan pertama yang paling baik bagi awal kehidupan bayi. Pemberian ASI pada bayi akan menjamin terjadinya perkembangan potensi kecerdasan bayi secara optimal, karena ASI merupakan nutrisi ideal dengan komposisi tepat dan sangat sesuai dengan kebutuhan bayi (Sutanto, 2018).

Manfaat ASI sangat besar tetapi tidak semua ibu berhasil memberikan ASI pada bayinya karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, sehingga ibu mengambil keputusan dengan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini pada bayinya. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman tambahan yang mengandung zat gizi yang diberikan mulai usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI (Astutik, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2022, menyatakan bahwa bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI secara eksklusif di seluruh dunia hanya 39%, sedangkan 61% bayi lainnya sudah diberikan makanan pendamping ASI dini seperti susu formula, bubur, nasi dan makanan dan minuman lainnya (WHO, 2022).

Data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sebesar 55,5%, sedangkan 45,5% bayi lainnya sudah diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini. Jumlah bayi yang diberikan makanan prelakteal (makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi sebelum ASI keluar dengan lancar atau karena alasan budaya, makanan ini diberikan pada bayi 0-3 hari kelahiran) sebesar 21%, jenis-

jenis makanan prelakteal adalah susu formula, madu, air gula, air tajin, air kelapa, teh manis, air putih, bubur, pisang dihaluskan dan nasi dihaluskan (SKI, 2023).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2023, jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 49%, sedangkan 50,1% bayi sudah diberikan makanan pendamping ASI dini. Jumlah bayi yang sudah diberikan makanan prelakteal sebesar 23,4%, angka ini lebih tinggi dengan jumlah pemberian makanan prelakteal di Indonesia yang hanya 21% (Dinkes Provinsi Aceh, 2023).

Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2024, jumlah bayi sebanyak 4.131 orang dan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 50,3% dan yang diberikan makanan pendamping ASI dini sebesar 49,7%. Jumlah bayi yang sudah diberikan makanan prelakteal sebesar 19,8% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2024).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh periode Juni sampai Desember 2024 jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 76 orang dan yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 39 orang (51,3%), sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan sudah diberikan makanan pendamping ASI sebanyak 37 orang (48,7%). Jumlah bayi usia 0-6 bulan periode Januari sampai Mei 2025 sebanyak 45 orang (Puskesmas Lampulo, 2025).

Pemberian MP-ASI akan berkontribusi pada perkembangan optimal seorang anak bila dilakukan dengan tepat. Sebagai panduan pemberian MP-ASI *World Health Organization* (WHO) mensyaratkan 4 hal berikut diantaranya ketetapan waktu, adekuat (mencukupi), bersih dan aman. Namun, kenyataannya masih banyak terjadi masalah pemberian MP-ASI pada anak yaitu memberikan MP-ASI tidak sesuai dengan waktunya (diberikan pada bayi sebelum berusia 6 bulan) (Hastuti, 2023).

Permasalahan pemberian makanan pendamping ASI sejak ini menjadi salah satu masalah kesehatan karena menjadi indikator gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI secara dini adalah faktor pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga (Davina, 2024). Dampak jika bayi diberikan

makanan pendamping ASI sejak dini adalah rentan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan terutama gizi kurnag dan stunting. Selain itu dampak bayi yang diberikan makanan pendamping ASI secara dini adalah rentan terhadap penyakit infeksi seperti tuberkulosis, infeksi saluran pernapasan akut, pneumonia, diare dan sembelit (Damayanti, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo dengan melakukan wawancara pada 9 orang ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan, diketahui 5 orang bayi sudah diberi makanan pendamping ASI sejak lahir dan hanya 4 orang bayi yang masih diberikan ASI Eksklusif. Diketahui bahwa 5 orang ibu yang sudah memberikan makanan pendamping ASI sejak dini tersebut disebabkan karena tidak mengetahui bahaya memberikan makanan pendamping ASI secara dini, kebiasaan keluarga yang memberikan makanan pada bayi sejak lahir serta faktor pekerjaan karena nantinya ibu akan kembali bekerja dan merasa repot jika harus memberikan ASI secara Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh.

## **A. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh.? ”.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh.

## **2. TUJUAN KHUSUS**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh.

## **C. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan penambahan referensi di Perpustakaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) pada bayi.

### **2. BAGI TEMPAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya tentang bahaya pemberian makanan pendamping ASI secara dini, agar setiap ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada pertumbuhan bayi selanjutnya.

### **3. BAGI PENELITI SELANJUTNYA**

Menambah wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) pada bayi serta dapat menjadi acuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

## **METHODS**

### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*, desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* adalah data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulan data dilakukan dalam waktu bersamaan (Tumurang, 2024). Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) pada bayi.

### **B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh karena Jumlah populasi dan sampel yang mencukupi untuk dilakukan penelitian dan adanya izin penelitian dari kampus.

#### **2. WAKTU PENELITIAN**

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 20 s/d 30 Mei 2025.

### **C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

#### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh periode Januari sampai Mei 2025 berjumlah 45 orang.

#### **2. SAMPEL**

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total*

*Sampling* yaitu mengambil seluruh populasi berjumlah 45 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

#### **D. METODE PENGUMPULAN DATA**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjektif atau objektif sendiri. Pengumpulan data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Kuesioner berisi tentang pemberian MP-ASI sebanyak 1 pertanyaan, pengetahuan tentang MP-ASI sebanyak 20 pertanyaan, pekerjaan sebanyak 1 pertanyaan dan dukungan keluarga sebanyak 15 pertanyaan.

##### **2. DATA SKUNDER**

Data sekunder adalah data yang di dapatkan tidak secara langsung. Pengumpulan data di mulai dari mendapat surat rekomendasi izin pelaksanaan penelitian dari institusi pendidikan Program Studi Pendidikan Sarjana Kebidanan di Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia.

#### **E. ASPEK PENGUKURAN**

1. Pengukuran pemberian makanan pendamping ASI dikategorikan:
  - a. Ya, jika ibu memberikan makanan atau minuman pada bayi sebelum usia 6 bulan.
  - b. Tidak, jika ibu tidak memberikan makanan atau minuman pada bayi sebelum usia 6 bulan
2. Aspek pengukuran pengetahuan yaitu:
  - a. Baik, jika jawaban benar 76-100% (8-10)

- b. Cukup, jika jawaban benar 56-75% (6-7)
- c. Kurang baik, jika jawaban benar < 56% (0-5)

3. Aspek pekerjaan yaitu:
  - a. Bekerja, jika ibu PNS, Swasta, pedagang, petani, buruh dll
  - b. Tidak bekerja, jika ibu IRT
4. Aspek pengukuran dukungan keluarga yaitu:
  - a. Mendukung, jika  $x \geq 8,9$
  - b. Kurang mendukung, jika  $x < 8,9$

## **F. METODE PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA**

### 1. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dari semua kuesioner yang telah memenuhi syarat maka dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing* (Pemeriksaan data)

Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan pada semua kuesioner untuk mengetahui apakah ada kuesioner yang tidak lengkap, tetapi ternyata lembaran kuesioner sudah lengkap terisi dan tidak ada responden yang di *droup out*.

- b. *Coding*

Peneliti melakukan pengkodean pada variabel pemberian makanan pendamping ASI pada kategori ya diberi kode 1 dan tidak diberi kode 2, variabel pengetahuan kategori baik diberi kode 1, cukup kode 2 dan kurang diberi kode 3, variabel pekerjaan kategori bekerja diberi kode 1 dan tidak bekerja diberi kode 2, variabel dukungan keluarga kategori mendukung diberi kode 1 dan kurang mendukung diberi kode 2.

- c. *Transferring*

Peneliti memindahkan jawaban dari kuesioner tentang pemberian makanan pendamping ASI, pengetahuan, pekerjaan dan dukungan

keluarga kedalam master tabel.

d. *Tabulating*

Peneliti membuat tabel univariat dan bivariat untuk menyajikan hasil penelitian dari hasil SPSS versi 25.

## 2. Analisa Data

### a. Analisa *Univariat*

Dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya hasil analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Selanjutnya analisa ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel. Kemudian penulis akan menghitung distribusi frekuensi dan mencari persentase pada setiap variabel.

### b. Analisa *Bivariat*

Dilakukan untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji *statistik chi-square*. Dengan batas kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ) atau *Confident level (CL) = 95%* diolah dengan komputer menggunakan program SPSS versi 25. Data masing-masing subvariabel dimasukkan ke dalam *table contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisa untuk membandingkan antara nilai *P value* dengan nilai *alpha* (0,05), dengan ketentuan :

- 1)  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak : Jika  $P\ value \leq 0,05$  artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.
- 2)  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima : Jika  $P\ value > 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent

Aturan yang berlaku untuk uji *Chi-Square* untuk program komputerisasi seperti SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Bila pada tabel *kontigency* 2x2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*.
- 2) Bila pada tabel *kontigency* 2x2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Continuity Correction*.
- 3) Bila pada tabel *kontigency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka hasil yang digunakan adalah *Person Chis-Square*.

## RESULTS

### A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 s/d 30

Mei 2025. Pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 45 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

**TABEL 3.1 DISTRIBUSI FREKUENSI BERDASARKAN KARAKTERISTIK RESPONDEN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPULO BANDA ACEH TAHUN 2025**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-35 tahun	38	84,4
>35 tahun	7	15,6
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dasar	3	6,7
Menengah	30	66,7
Tinggi	12	26,6
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Anak</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 orang	8	17,8
2-4 orang	35	77,8
≥ 5 orang	2	4,4
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui dari 45 responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 38 responden (84,4%), pendidikan menengah sebanyak 30 responden (66,7%) dan memiliki anak 2-4 orang sebanyak 35 responden (77,8%).



## 2. Analisa Univariat

**TABEL 3.2 DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN BERDASARKAN PEMBERIAN MP-ASI DINI, PENGETAHUAN, PEKERJAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPULO BANDA ACEH TAHUN 2025**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pemberian MP-ASI Dini</b>		
Ya	24	53,3
Tidak	21	46,7
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	16	35,5
Cukup	12	26,7
Kurang	17	37,8
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	15	33,3
Tidak bekerja	30	66,7
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	28	62,2
Kurang mendukung	17	37,8
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui dari 45 responden sebagian besar memberikan makanan pendamping ASI secara dini sebanyak 24 responden (53,3%), memiliki pengetahuan pada kategori kurang

sebanyak 17 responden (37,8%), tidak bekerja sebanyak 30 responden (66,7%) dan sebagian besar keluarga mendukung memberikan MP-ASI dini sebanyak 28 responden (62,2%).

### 3. Analisa Bivariat

**TABEL 3.3 HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPULO BANDA ACEH TAHUN 2025.**

No	Pengetahuan	Pemberian MP-ASI		Jumlah	p value		
		Dini Ya	Tidak				
		n	%	n	%		
1	Baik	4	25	12	75	16	100
2	Cukup	6	50	6	50	12	100
3	Kurang	14	82,4	3	17,6	17	100
	Jumlah	24	53,3	21	46,7	45	100

Berdasarkan tabel 3.3 memperlihatkan bahwa dari 45 responden dengan pengetahuan pada kategori kurang sebagian besar memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (82,4%), sedangkan dari 13 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (75%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai  $p\text{-value } 0,004 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini.

**TABEL 3.4 HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPULO BANDA ACEH TAHUN 2025.**

No	Pemberian MP-ASI Dini						p value
	Ya		Tidak		Jumlah		
Pekerjaan	n	%	n	%	n	%	
1 Bekerja	12	80	3	20	15	100	0,027
3 Tidak bekerja	12	40	18	60	30	100	
Jumlah	24	53,3	21	46,7	45	100	

Berdasarkan tabel 3.4 memperlihatkan bahwa dari 15 responden yang bekerja sebagian besar memberikan makanan pendamping ASI dini

sebesar (80%), sedangkan dari 30 responden yang tidak bekerja sebagian besar tidak memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (60%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai *p-value*  $0,027 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini.

**TABEL 3.5 HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN MP- ASI DINI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPULO BANDA ACEH TAHUN 2025.**

No	Dukunga Keluarga	Pemberian Dini Ya		MP-ASI Tidak		Jumlah	p value
		n	%	n	%		
1	Mendukung	20	71,4	8	28,6	28	0,005
2	Kurang Mendukung	4	23,5	13	76,5	17	
	Jumlah	24	56,1	21	46,7	45	

Berdasarkan tabel 3.5 memperlihatkan bahwa dari 28 responden dengan keluarga mendukung memberikan makanan pendamping ASI dini sebagian besar memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (71,4%), sedangkan dari 17 responden dengan keluarga kurang mendukung memberikan makanan pendamping ASI dini sebagian besar tidak memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (76,5%). Hasil uji statistik memperlihatkan nilai *p-value*  $0,005 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian

makanan pendamping ASI dini.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden dengan pengetahuan pada kategori kurang sebagian besar memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (82,4%), sedangkan dari 13 responden

dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (75%) dengan nilai *p-value*  $0,004 < 0,05$ , artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusra (2022), tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi dengan nilai *p value* (0,000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemberian MP-ASI terlalu dini pada masyarakat merupakan salah satu masalah yang sulit ditanggulangi, meskipun ASI diketahui memiliki banyak keunggulan dari segi gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan maupun psikologis, tetapi kesadaran ibu untuk memberikan ASI masih sangat rendah. Adanya praktik pemberian MP-ASI terlalu dini menjadi perhatian serius karena organ-organ pencernaan pada tubuh bayi belum terbentuk sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai alasan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan bahaya dari pemberian MP-ASI terlalu dini (Damayanti, 2020).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini, dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung memberikan makanan pendamping ASI dini, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung tidak memberikan makanan pendamping ASI dini karena ibu memberikan ASI secara Eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibu yang mengetahui dampak bahaya pemberian MP-ASI dini maka ibu akan mencegah pemberian MP-ASI dini pada bayinya dan akan tetap memberikan ASI secara Eksklusif.

## **2. HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang bekerja sebagian besar memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (80%),

sedangkan dari 30 responden yang tidak bekerja sebagian besar tidak memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (60%) dengan nilai *p-value*  $0,027 < 0,05$ , artinya ada hubungan pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2024), tentang hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi dengan nilai *p value* (0,001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja merasa repot jika harus memberikan ASI Eksklusif, inilah alasan yang paling sering dikemukakan oleh ibu yang tidak menyusui bayinya dan menyambung ASI dengan susu formula dan memberikan makanan pendamping ASI secara dini karena alasan bekerja. Selain itu banyak ibu yang merasa memberikan susu formula itu elit dan menjadikannya sebagai sebuah gengsi misalnya karena bayinya mengkonsumsi susu formula merek tertentu yang mahal atau karena alasan praktis (Davina, 2024).

Menurut asumsi peneliti ibu yang bekerja cenderung memberikan MP-ASI secara dini, hal ini disebabkan karena ibu merasa repot jika saat bekerja harus memberikan ASI Eksklusif, ibu yang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk mengurus bayinya karena ibu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak bisa memberikan ASI Eksklusif yang menyebabkan bayinya rewel, oleh karena itu ibu yang bekerja beranggapan bahwa dengan memberikan MP-ASI kepada bayinya akan membuat bayinya lebih sehat dan gemuk serta tidak rewel saat ditinggal ibu bekerja. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif juga disebabkan karena ibu yang bekerja sebagian pekerjaannya adalah sebagai buruh dan pedagang, sehingga ibu tidak mengetahui tentang pemberian ASI perah.

### 3. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden dengan keluarga mendukung memberikan makanan pendamping ASI dini sebagian besar memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (71,4%), sedangkan dari 17 responden dengan keluarga kurang mendukung memberikan makanan pendamping ASI dini sebagian besar tidak memberikan makanan pendamping ASI dini sebesar (76,5%) dengan nilai *p-value*  $0,005 < 0,05$ , artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor keluarga menjadi salah satu pendorong terhadap perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI secara dini. Hal ini disebabkan karena keluarga memiliki peran yang penting dalam memotivasi ibu melalui dukungan secara emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat ibu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga ibu melakukan apapun yang didukung oleh keluarga (Jubaedah, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2023), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi dengan nilai *p value* (0,027).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini, ibu yang mendapat dukungan keluarga untuk memberikan MP-ASI cenderung memberikan MP-ASI sejak dini. Hal ini disebabkan karena keluarga terutama suami dan orang tua merupakan orang terdekat ibu, sehingga apa yang dianjurkan oleh keluarga maka akan dilakukan ibu, dimana dukungan yang diberikan keluarga menjadikan motivasi ibu untuk berperilaku.

## A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pada tanggal 20 sampai 30 Mei 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Lampulo Banda Aceh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) dengan *p-value*  $0,004 < 0,05$ .
2. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) dengan *p-value*  $0,027 < 0,05$ .
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (MP-ASI) dengan *p-value*  $0,005 < 0,05$ .

## B. SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada institusi pendidikan khususnya Program Studi Sarjana Kebidanan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan, penilaian institusi, referensi pembelajaran untuk mahasiswa, pengabdian masyarakat dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi tempat penelitian untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI yang diberikan tidak hanya pada ibu tetapi juga pada suami serta keluarga.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam yaitu mengembangkan variabel penelitian tentang MP-ASI dengan variabel yang berbeda

## REFERENCES

- Astutik, R. (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta. Trans Info Media
- Damayanti, D. (2020). *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Davina, S. (2024). *Buku Pintar MP-ASI Panduan Praktis Memenuhi Kebutuhan Gizi Bayi*. Jakarta. Anak hebat Indonesia.
- Dinkes Provinsi Aceh. (2023). *Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Aceh*. Profil Kesehatan Provinsi Aceh .*www. Depkes. Co. Id.* (dikutip pada tanggal 2 Mei 2025).
- Dinkes Kota Banda Aceh. (2024). *Cakupan ASI Eksklusif di Kota Banda Aceh*
- Hastuti, P. (2023). *Buku Ajar Kebutuhan Asuhan Bayi dan Balita*. Jakarta. Mahakarya Citra Utama
- Jubaedah, A, dkk. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan diTPMB DWKP Utan Cipayung Depok*. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 8 (1):1-5
- Mashuri, I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Noreh Sreseh Sampang*. Skripsi. UNiversitas Muhammadiyah Gresik.

- Permatasari, D, I. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia kUrang dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang*. Skripsi. STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Pramita, A & Sumarni, S. (2024). *Hubungan Usia Ibu, Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga dengan Waktu Pertama Pemberian MP-ASI di Posyandu Kelurahan Bugel Kota Salatiga*. Jurnal Media Gizi Kesmas. Volume 13 (1):8-14
- Puskesmas Lampulo. (2024). *Cakupan ASI Ekkslusif di Kecamatan Lampulo Kota Banda Aceh*.
- Rafelina, D, N. (2025). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di TPMB Ratna*. Skripsi. STIKes RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.
- SKI. 2023. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. Profil Kesehatan Indonesia. [www.depkes.co.id](http://www.depkes.co.id) (Dikutip pada tanggal 2 Mei 2025)

Sutanto, V, A. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Yogyakarta.

Pustaka Baru Press

Tumurang. 2024. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah. Media Pustaka Indo

WHO. (2022). *Breastfeeding*. <https://www.who.int/> dikutip pada tanggal 2 Mei 2025.

Yunita, S, dkk. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro*. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Volume 6 (1):1525-1532

Yusra, W, dkk. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0 sampai 6 Bulan di Desa Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah*. *Jurnal Sains dan Aplikasi*. Volume 10 (1):1-8